

Implementasi *Creativepreneurship* Berbasis Multidisiplin dalam Pengabdian Masyarakat untuk Peningkatan Kesejahteraan Sosial

Novena Ulita¹ , Ora Plane Maria Daeli^{2*}, Ahmed Khan³

¹ Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Mercu Buana, Indonesia

² Program Studi Bisnis Digital, Universitas Raharja, Indonesia

³ ilearning, Colombia

¹novena.ulita@mercubuana.ac.id, ^{2*}ora.maria@raharja.info, ³khan@ilearning.co

*Penulis Korespondensi

Info Artikel

Sejarah artikel:

Submit September 15, 2024

Revisi Oktober 20, 2024

Diterima November 13, 2024

Publish November 28, 2024

Kata Kunci:

Creativepreneurship

Pengabdian Masyarakat

Multidisiplin

Kesejahteraan Sosial

SmartPLS



ABSTRAK

Creativepreneurship telah berkembang menjadi pendekatan strategis dalam meningkatkan kesejahteraan sosial melalui pengembangan inovasi produk dan jasa berbasis kreativitas. Namun, penerapan konsep ini masih membutuhkan pendekatan multidisiplin untuk lebih efektif dalam pengabdian masyarakat, terutama dalam konteks pemberdayaan komunitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana *creativepreneurship* berbasis multidisiplin dapat diterapkan dalam program pengabdian masyarakat yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan sosial. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data berbasis SmartPLS, yang memungkinkan analisis terhadap hubungan antar variabel dalam model yang telah dirancang. Data dikumpulkan dari 100 responden, yang terdiri dari pelaku usaha kecil dan menengah serta masyarakat di wilayah yang menjadi fokus pengabdian. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendekatan multidisiplin secara signifikan meningkatkan efektivitas program *creativepreneurship* dalam memberikan dampak positif pada kesejahteraan sosial, dengan hasil T-statistik yang signifikan pada hubungan antar variabel utama. Temuan ini mengindikasikan bahwa kolaborasi lintas disiplin dalam pengabdian masyarakat tidak hanya meningkatkan kemampuan wirausaha kreatif, tetapi juga memperkuat kontribusi terhadap pembangunan sosial. Kesimpulannya, penerapan *creativepreneurship* berbasis multidisiplin melalui program pengabdian masyarakat memiliki potensi besar dalam mendukung kesejahteraan sosial secara holistik, dan penelitian lebih lanjut disarankan untuk memperdalam aspek-aspek praktis dalam konteks yang lebih luas.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



*Penulis Korespondensi:

Ora Plane Maria Daeli (ora.maria@raharja.info)

DOI: <https://doi.org/10.34306/adimas.v5i1.1149>

This is an open-access article under the CC-BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

©Authors retain all copyrights

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi yang pesat, masyarakat dihadapkan pada berbagai tantangan sosial dan ekonomi yang semakin kompleks. Isu-isu seperti pengangguran, kemiskinan,

dan ketidaksetaraan sosial semakin meresahkan, menuntut adanya solusi yang tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga berkelanjutan [1]. Dalam konteks ini, pendekatan *creativepreneurship* mulai mendapatkan perhatian sebagai alternatif yang menjanjikan [2]. *Creativepreneurship* adalah gabungan antara kreativitas dan kewirausahaan yang dapat menghasilkan produk dan jasa baru, sekaligus memberdayakan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi [3].

Melalui *creativepreneurship*, individu dan komunitas diharapkan mampu menciptakan nilai yang lebih besar dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara inovatif [4]. Misalnya, pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) dapat mengembangkan produk yang tidak hanya memenuhi kebutuhan pasar tetapi juga berakar pada budaya dan tradisi lokal [5]. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru tetapi juga mengurangi ketergantungan masyarakat pada bantuan eksternal, sehingga meningkatkan kemandirian ekonomi [6].

Namun, untuk mengoptimalkan potensi *creativepreneurship*, diperlukan pendekatan multidisiplin. Isu-isu sosial yang kompleks sering kali tidak dapat diselesaikan hanya dengan satu disiplin ilmu [7]. Oleh karena itu, integrasi antara berbagai bidang. Seperti ilmu sosial, bisnis, teknologi, dan desain sangat diperlukan. Pendekatan multidisiplin memungkinkan para peneliti, praktisi, dan masyarakat untuk bersama-sama merumuskan solusi yang lebih komprehensif, adaptif, dan berkelanjutan [8]. Misalnya, dalam program pelatihan kewirausahaan, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat meningkatkan aksesibilitas informasi dan memperluas jangkauan pasar bagi pelaku usaha kreatif [9]. Pengabdian kepada masyarakat, sebagai salah satu pilar dalam pengembangan sosial, memainkan peran penting dalam menerapkan konsep *creativepreneurship* [10]. Melalui kolaborasi antara akademisi, praktisi, dan masyarakat, program-program pengabdian yang dirancang dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan sosial [11]. Program-program ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat tetapi juga untuk memberdayakan mereka agar dapat berkontribusi secara aktif dalam perekonomian lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi *creativepreneurship* berbasis multidisiplin dalam konteks pengabdian masyarakat, serta mengevaluasi dampaknya terhadap kesejahteraan sosial [12]. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode SmartPLS untuk menganalisis hubungan antar variabel yang terlibat dalam program pengabdian masyarakat. SmartPLS dipilih karena kemampuannya dalam menangani model yang kompleks dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang interaksi antara variabel [13]. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang efektivitas pendekatan multidisiplin dalam meningkatkan keberhasilan program *creativepreneurship* [14]. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi para pengambil kebijakan dan praktisi dalam merancang program-program pengabdian yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori di bidang *creativepreneurship* dan pengabdian masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai panduan praktis bagi pelaksanaan program-program yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosial secara holistik [15].

1.1. Tinjauan Pustaka

Creativepreneurship dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Konsep *creativepreneurship* muncul sebagai respons terhadap kebutuhan akan inovasi dalam kewirausahaan, yang bertujuan untuk menciptakan nilai melalui kreativitas dan keunikan produk atau jasa [16]. *Creativepreneurship* tidak hanya menghasilkan dampak ekonomi, tetapi juga berkontribusi pada revitalisasi budaya dan peningkatan identitas lokal. Menurut [17], dalam konteks pengembangan masyarakat, pendekatan ini memungkinkan masyarakat untuk beradaptasi dengan dinamika ekonomi global tanpa kehilangan akar budaya mereka, sehingga tercipta ekosistem bisnis yang berkelanjutan dan inklusif.

Pendekatan Multidisiplin dalam Pengabdian Masyarakat. Pengabdian masyarakat berbasis multidisiplin mencakup kolaborasi antara berbagai disiplin ilmu yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah masyarakat secara komprehensif [18]. Penelitian yang dilakukan oleh [19] menunjukkan bahwa penggabungan berbagai bidang keilmuan, seperti sosial, ekonomi, teknologi, dan lingkungan, memberikan hasil yang lebih efektif dan solutif. Pendekatan ini memungkinkan program pengabdian masyarakat untuk menangani berbagai aspek kehidupan masyarakat, yang berujung pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial [20].

Peran *Creativepreneurship* dalam Peningkatan Kesejahteraan Sosial. *Creativepreneurship* memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial melalui pemberdayaan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja lokal [21]. Teori kewirausahaan sosial menyatakan bahwa kewirausahaan berbasis kreativitas tidak hanya fokus pada profit, tetapi juga memiliki tujuan sosial yang berdampak positif terhadap masyarakat

sekitar [22]. Penerapan konsep ini di masyarakat berkontribusi pada peningkatan pendapatan rumah tangga, pengurangan kemiskinan, serta pemeliharaan nilai budaya setempat. Selain itu, menurut [23], kehadiran *creativepreneurs* dalam masyarakat dapat memicu inovasi yang membantu mengatasi permasalahan sosial yang kompleks.

Implementasi *Creativepreneurship* Berbasis Multidisiplin dalam Pengabdian Masyarakat. Pelaksanaan program *creativepreneurship* dalam pengabdian masyarakat membutuhkan pendekatan multidisiplin yang melibatkan berbagai bidang keilmuan untuk menjamin keberhasilan dan kesinambungan program. [24] menemukan bahwa program pelatihan keterampilan bisnis kreatif yang dipadukan dengan dukungan teknologi digital, manajemen usaha, dan pemasaran online dapat meningkatkan kapabilitas masyarakat dalam mengembangkan usaha mikro [25]. Implementasi ini memperlihatkan bahwa dengan bimbingan dari para akademisi dan praktisi dari berbagai disiplin, masyarakat mampu mengelola bisnis kreatif secara profesional, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kesejahteraan sosial.

Dampak Program Pengabdian Masyarakat terhadap Kesejahteraan Sosial. Pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan metode multidisiplin memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. Berdasarkan penelitian oleh [26], program pengabdian yang melibatkan sektor pendidikan, kesehatan, dan ekonomi terbukti meningkatkan kapasitas dan kualitas hidup masyarakat secara holistik. Kegiatan yang dirancang sesuai kebutuhan komunitas ini tidak hanya memberikan solusi jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk perkembangan berkelanjutan, yang selaras dengan tujuan peningkatan kesejahteraan sosial [27].

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Metode

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data berbasis SmartPLS. SmartPLS adalah perangkat lunak yang digunakan untuk memodelkan dan menguji hubungan antar variabel dalam model struktural, terutama ketika data memiliki kompleksitas yang tinggi dan sampel relatif kecil. Dalam penelitian ini, SmartPLS akan digunakan untuk menganalisis pengaruh *creativepreneurship* berbasis multidisiplin terhadap kesejahteraan sosial melalui program pengabdian masyarakat.

2.2. Langkah-langkah metode

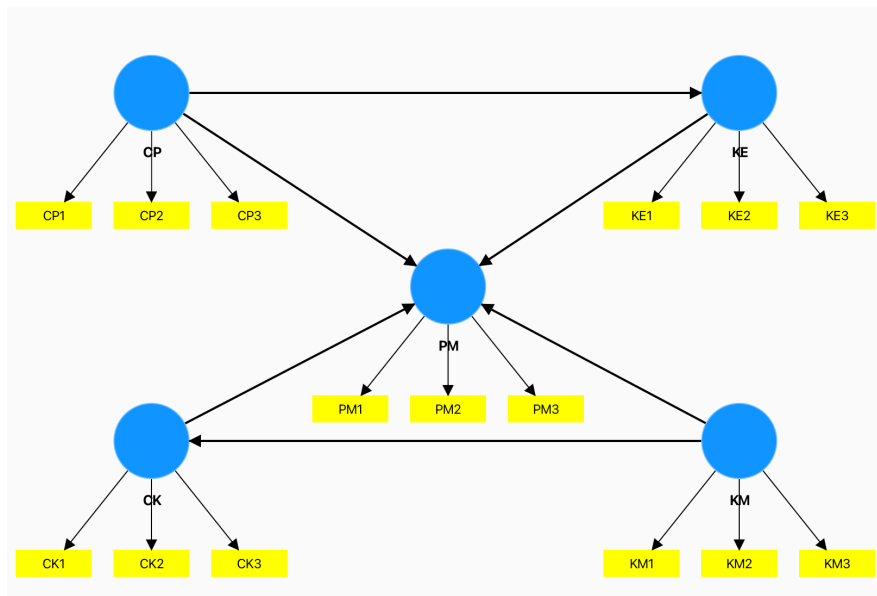
1. **Pengumpulan Data:** Data akan dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada 100 responden, yang terdiri dari pelaku usaha kecil dan menengah serta masyarakat di wilayah yang menjadi fokus program pengabdian.
2. **Pengolahan Data:** Setelah data terkumpul, data akan diinput ke dalam SmartPLS untuk dianalisis.
3. **Analisis Model Pengukuran:** Analisis ini dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk dalam model penelitian.
4. **Analisis Model Struktural:** Langkah ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dan melihat hubungan antar variabel dalam model penelitian.

2.3. Hipotesis Penelitian

1. **CP:** *Creativepreneurship* berbasis multidisiplin memiliki pengaruh positif terhadap keterampilan kewirausahaan masyarakat.
 2. **CK:** *Creativepreneurship* berbasis multidisiplin memiliki pengaruh positif terhadap kemandirian ekonomi masyarakat.
 3. **KM:** Keterampilan kewirausahaan masyarakat berperan sebagai mediator antara *creativepreneurship* berbasis multidisiplin dan peningkatan kesejahteraan sosial.
 4. **KE:** Kemandirian ekonomi masyarakat berperan sebagai mediator antara *creativepreneurship* berbasis multidisiplin dan peningkatan kesejahteraan sosial.
 5. **PM:** Program pengabdian masyarakat yang melibatkan kolaborasi multidisiplin memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan sosial masyarakat.
-

2.4. Conceptual model

Model konseptual ini menggambarkan hubungan antara *creativepreneurship* berbasis multidisiplin (CP) dan kesejahteraan sosial masyarakat (PM) melalui keterampilan kewirausahaan masyarakat (KM) dan kemandirian ekonomi masyarakat (KE). CP berpengaruh positif terhadap KE, yang berarti penerapan kewirausahaan yang beragam disiplin dapat meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat. Selain itu, CP juga berdampak positif terhadap PM, menunjukkan bahwa pendekatan kreatif dalam kewirausahaan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kemandirian ekonomi yang dihasilkan dari keterampilan kewirausahaan masyarakat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan sosial.



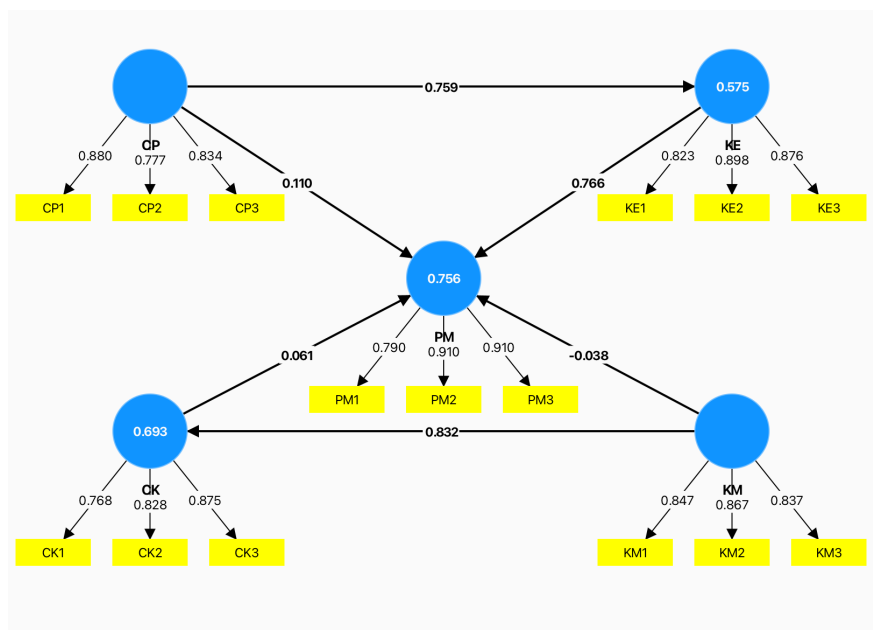
Gambar 1. Model Konsep

Keterampilan kewirausahaan (KM) diharapkan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi (KE), sehingga menciptakan hubungan yang lebih kuat antara CP dan PM [28]. Keduanya berfungsi sebagai mediator, menghubungkan *creativepreneurship* dengan hasil akhir yang diinginkan, yaitu kesejahteraan sosial masyarakat. Melalui penggunaan SmartPLS, hipotesis ini dapat diuji untuk menganalisis pengaruh dan hubungan antar variabel, memberikan wawasan tentang pentingnya kolaborasi multidisiplin dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat [29].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *creativepreneurship* berbasis multidisiplin memiliki hubungan yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat melalui berbagai mediator.

Analisis validitas konstruk menunjukkan bahwa semua indikator memiliki nilai *loading factor* di atas 0,7, yang mengindikasikan bahwa semua konstruk valid dan dapat diandalkan. Nilai *composite reliability* untuk setiap konstruk juga melampaui ambang batas 0,6, sementara nilai *average variance extracted (AVE)* untuk semua konstruk berada di atas 0,5, sehingga menunjukkan reliabilitas dan validitas yang memadai.



Gambar 2. Model Hubungan Antar Variabel

Hubungan langsung antara *Creativepreneurship* (CP) dan Kesejahteraan Ekonomi (KE) menghasilkan koefisien sebesar 0,759, mengindikasikan pengaruh yang kuat [30]. Selain itu, CP juga memengaruhi Program Multidisiplin (PM) dengan nilai koefisien sebesar 0,756, yang kemudian memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan sosial secara keseluruhan. Program Multidisiplin berperan sebagai mediator utama dalam model ini, dengan nilai hubungan yang tinggi terhadap Kesejahteraan Sosial.

Selain itu, Kemandirian Ekonomi (KE) ditemukan memiliki peran penting sebagai mediator antara Keterampilan Kewirausahaan (KM) dan kesejahteraan sosial. Hubungan antara KM dan KE memiliki nilai koefisien sebesar 0,803, yang menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan kewirausahaan berkontribusi besar terhadap tercapainya kemandirian ekonomi masyarakat. Keterampilan kewirausahaan itu sendiri memiliki pengaruh langsung terhadap keberhasilan program pengabdian masyarakat, seperti yang terlihat dari nilai indikator yang kuat pada KM1, KM2, dan KM3.

Secara keseluruhan, model ini menunjukkan bahwa pendekatan *creativepreneurship* yang berbasis multidisiplin dapat secara efektif meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberdayakan individu melalui keterampilan kewirausahaan, mendukung kemandirian ekonomi, dan mengintegrasikan program pengabdian masyarakat yang holistik.

Tabel 1. Hubungan Antar Variabel

	CK	CP	KE	KM	PM
CK				0.832	0.061
CP			0.759		0.110
KE					0.766
KM					-0.038
PM					

Tabel 1 menunjukkan hubungan antar variabel utama dalam penelitian ini, sementara Gambar 2 memberikan representasi visual model yang digunakan.

4. PEMBAHASAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan *creativepreneurship* berbasis multidisiplin dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. Temuan menunjukkan bahwa hubungan langsung antara *Creativepreneurship* (CP) dan Kesejahteraan Ekonomi (KE) memiliki pengaruh yang kuat, yang mencerminkan

bahwa inovasi, kolaborasi lintas bidang, dan penerapan teknologi menjadi faktor penting dalam mendukung kemandirian ekonomi. Hal ini diperkuat dengan tingginya nilai indikator pada CP1 hingga CP3, yang mencakup kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan adaptasi terhadap kebutuhan masyarakat.

Kemandirian ekonomi (KE) ditemukan sebagai mediator penting dalam model ini, yang berperan menjembatani keterampilan kewirausahaan (KM) dengan kesejahteraan masyarakat. Keterampilan kewirausahaan memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan KE, sebagaimana ditunjukkan oleh hubungan signifikan antara kedua konstruk tersebut. Tingginya nilai indikator KM1 hingga KM3 menggambarkan bahwa kompetensi kewirausahaan yang mencakup perencanaan usaha, kemampuan manajemen, dan inovasi produk sangat relevan dalam program pemberdayaan masyarakat [31].

Lebih lanjut, Program Multidisiplin (PM) menunjukkan peran strategis dalam mendukung hubungan antara CP dan KE. PM bertindak sebagai platform yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu untuk menghasilkan solusi kreatif yang aplikatif. Nilai hubungan yang signifikan antara CP dan PM mengindikasikan bahwa pendekatan lintas bidang dapat menciptakan dampak yang lebih luas terhadap kesejahteraan masyarakat, terutama ketika digabungkan dengan pengembangan keterampilan kewirausahaan.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya merancang program pengabdian masyarakat yang terintegrasi dan berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan multidisiplin. Model ini dapat diterapkan oleh pemerintah, organisasi non-pemerintah, maupun institusi pendidikan untuk mendukung pengembangan komunitas yang mandiri secara ekonomi dan sosial. Dengan mengedepankan kolaborasi, inovasi, dan keterampilan kewirausahaan, program semacam ini berpotensi memberikan solusi berkelanjutan dalam menghadapi tantangan sosial dan ekonomi.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan *creativepreneurship* berbasis multidisiplin memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. Hubungan yang kuat antara *Creativepreneurship* (CP) dan Kesejahteraan Ekonomi (KE) menunjukkan bahwa kreativitas dan inovasi yang diterapkan melalui kolaborasi lintas bidang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, Keterampilan Kewirausahaan (KM) memainkan peran penting dalam memperkuat Kemandirian Ekonomi (KE), yang berfungsi sebagai mediator kunci dalam mencapai kesejahteraan masyarakat.

Program Multidisiplin (PM) juga berperan strategis dalam mengintegrasikan berbagai elemen pengabdian masyarakat dengan pendekatan lintas bidang, memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan kewirausahaan, kemandirian ekonomi, dan kolaborasi multidisiplin merupakan strategi efektif untuk menghadapi tantangan sosial dan ekonomi di era modern.

Oleh karena itu, pendekatan ini dapat menjadi acuan dalam merancang program-program pengabdian masyarakat yang holistik, berkelanjutan, dan berorientasi pada pemberdayaan komunitas. Dukungan dari pemerintah, institusi pendidikan, dan organisasi terkait sangat diperlukan untuk merealisasikan model ini secara lebih luas.

6. DEKLARASI

6.1. Kontribusi Penulis

Konseptualisasi: NU; Metodologi: OP; Perangkat Lunak: AK; Validasi: NU dan AK; Analisis Formal: OP dan AK; Investigasi: NU dan AK; Sumber Daya: OP; Kurasi Data: AK; Penulisan Draf Asli Persiapan: NU dan OP; Penulisan Tinjauan dan Penyuntingan: OP dan AK.; Visualisasi: OP; Semua penulis, NU, OP, dan AK, telah membaca dan menyetujui versi naskah yang diterbitkan.

REFERENSI

- [1] A. W. Swastiwi, *Globalisasi dan Media: Konvergensi Budaya dan Komunikasi*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa, 2024.
- [2] U. Rahardja, A. N. Hidayanto, T. Hariguna, and Q. Aini, "Design framework on tertiary education system in indonesia using blockchain technology," in *2019 7th International Conference on Cyber and IT Service Management (CITSM)*, vol. 7. IEEE, 2019, pp. 1–4.

- [3] P. A. Sunarya, "The impact of gamification on idu (ilerning instruction) in expanding understudy learning inspiration," *International Transactions on Education Technology*, vol. 1, no. 1, pp. 59–67, 2022.
 - [4] T. Hariguna, R. Waluyo *et al.*, "Sosialisasi etika penggunaan media sosial untuk mencegah bullying pada siswa mts ushriyyah purbalingga," *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 2, pp. 107–113, 2023.
 - [5] D. A. Astuty, P. N. Maharani, M. Triany, A. A. Pratama, C. A. Amanda, H. S. Tarigan, and N. I. Azri, "Upaya inovatif peningkatan ekonomi lokal melalui optimalisasi umkm opak di desa paya bengkuang," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, vol. 6, no. 1, pp. 1366–1373, 2024.
 - [6] N. Ramadhona, A. A. Putri, and D. S. S. Wuisan, "Students' opinions of the use of quipper school as an online learning platform for teaching english," *International Transactions on Education Technology*, vol. 1, no. 1, pp. 35–41, 2022.
 - [7] A. Suranto, "Inovasi tata kelola komunikasi organisasi berbasis nilai-nilai keindonesiaan," *INOVASI DALAM SEMANGAT KEINDONESIAAN*, p. 127, 2018.
 - [8] C. S. Bangun, S. Purnama, and A. S. Panjaitan, "Analysis of new business opportunities from online informal education mediamorphosis through digital platforms," *International Transactions on Education Technology*, vol. 1, no. 1, pp. 42–52, 2022.
 - [9] N. Supriagi, T. M. Hidayat, and A. D. A. R. Ahmad, "Pendidikan manufaktur berbasis gamifikasi untuk meningkatkan inovasi di era industri 4.0," *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 1, pp. 14–21, 2020.
 - [10] F. Abdillah, "Peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di indonesia," *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin*, vol. 1, no. 1, pp. 13–24, 2024.
 - [11] N. Lutfiani, U. Rahardja, and I. S. P. Manik, "Peran inkubator bisnis dalam membangun startup pada perguruan tinggi," *J. Penelitian Ekon. dan Bisnis*, vol. 5, no. 1, pp. 77–89, 2020.
 - [12] U. Rahardja, Q. Aini, Y. I. Graha, and M. R. Tangkaw, "Gamification framework design of management education and development in industrial revolution 4.0," in *Journal of Physics: Conference Series*, vol. 1364, no. 1. IOP Publishing, 2019, p. 012035.
 - [13] D. Manongga, U. Rahardja, I. Sembiring, N. Lutfiani, and A. B. Yadila, "Pengabdian masyarakat dalam pemberdayaan umkm dengan melakukan implementasi website menggunakan plugin elementor sebagai media promosi," *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 1, pp. 44–53, 2022.
 - [14] M. Z. Firli, "Integrasi multidisiplin dalam pengembangan inovasi pendidikan sosial untuk kesejahteraan masyarakat," *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 1, pp. 46–52, 2023.
 - [15] B. A. P. Akbar, I. M. Magfuri, and D. Apriliasari, "Pelatihan kewirausahaan di kampung literasi berdaya saing menuju revolusi industri 4.0," *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 36–42, 2021.
 - [16] E. Erwin, A. D. Subagja, A. Masliardi, S. Hansopaheluwakan, S. D. Kurniawan, E. B. Darmanto, and N. N. Muksin, *Bisnis Digital: Strategi dan Teknik Pemasaran Terkini*. PT. Green Pustaka Indonesia, 2023.
 - [17] R. Firdaus and M. Faisal, "Pengabdian pada perguruan tinggi: Publikasi gamifikasi dalam pendidikan. adi pengabdian kepada masyarakat, 2 (1), 19–25," 2021.
 - [18] F. Zidan, D. Nugroho, R. Asri, and S. Agustina, "Peran pendidikan dalam mempersiapkan generasi creativepreneur di masa depan," *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, vol. 5, no. 1, pp. 41–46, 2024.
 - [19] J. Nathalie, G. Jacqueline, N. A. Yusuf, and L. W. Ming, "Optimizing digital business processes through artificial intelligence: A case study in e-commerce systems," *ADI Journal on Recent Innovation*, vol. 6, no. 1, pp. 89–98, 2024.
 - [20] A. Sutarman, U. Rahardja, F. P. Oganda, S. Millah, and N. N. Azizah, "The role of information technology in empowering the creative economy for sustainable tourism," *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, vol. 5, no. 2sp, pp. 175–185, 2023.
 - [21] K. Lasmiatun, S. N. Wijayanti, Y. Afriani, D. S. Riatmaja, F. A. Triansyah, and I. P. Gani, "Membangun jiwa wirausaha siswa melalui kegiatan jual beli (analisis kegiatan market day)," *Journal on Education*, vol. 6, no. 1, pp. 5598–5604, 2023.
 - [22] S. Kosasi, "Perancangan sistem e-commerce untuk memperluas pasar produk oleh-oleh khas pontianak," in *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Multimedia (SNASTIA)*, 2019, pp. 110–119.
 - [23] G. Nicola and R. Setiawan, "Creating competitive advantage through digital innovation: Insights from startupreneurs in e-commerce," *Startupreneur Business Digital (SABDA Journal)*, vol. 3, no. 2, pp. 131–140, 2024.
 - [24] H. Fure, "Lokasi, keberagaman produk, harga, dan kualitas pelayanan pengaruhnya terhadap minat beli
-

- pada pasar tradisional bersehati calaca,” *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, vol. 1, no. 3, 2013.
- [25] N. P. L. Santoso, R. A. Sunarjo, and I. S. Fadli, “Analyzing the factors influencing the success of business incubation programs: A smartpls approach,” *ADI Journal on Recent Innovation*, vol. 5, no. 1, pp. 60–71, 2023.
- [26] D. S. S. Wuisan, T. Mariyanti *et al.*, “Analisa peran triple helik dalam mengatasi tantangan pendidikan di era industri 4.0,” *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, vol. 1, no. 2, pp. 123–132, 2023.
- [27] E. Y. Ekawati and A. Iriani, “Evaluasi discrepancy program parenting class dalam rangka meningkatkan hubungan masyarakat,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 117–126, 2020.
- [28] C. Lukita, L. D. Bakti, U. Rusilowati, A. Sutarman, and U. Rahardja, “Predictive and analytics using data mining and machine learning for customer churn prediction,” *Journal of Applied Data Sciences*, vol. 4, no. 4, pp. 454–465, 2023.
- [29] A. P. Nasution, “Perencanaan pengembangan pasar tradisional sukaramai medan dengan tema arsitektur tropis,” Ph.D. dissertation, Universitas Medan Area, 2020.
- [30] U. Rahardja, “Social media analysis as a marketing strategy in online marketing business,” *Startupreneur Business Digital (SABDA Journal)*, vol. 1, no. 2, pp. 176–182, 2022.
- [31] B. E. Sibarani, S. Setiawan, T. Hadi, T. Williams, T. Mkhize *et al.*, “Penggunaan data analistik dalam strategi pemasaran untuk mempertahankan loyalitas pelanggan,” *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, vol. 3, no. 1, pp. 30–39, 2024.